III. METODE PENELITIAN

A. Metode Yang Digunakan

Metode penelitian sangat di butuhkan untuk mengukur keberhasilan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian, hal ini senada dengan pendapat Husin Sayuti, Metode adalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutam. (Husin Saytuti, 1989:32). Sedangakan menurut Winarno Surahmad, Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya dengan menggunakan dan menguji serangkaian hipotesa dengan teknik serta alat-alat tertentu. (Winarno Surahmad, 1998:32). Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diartikan bahwa metode adalah cara yang paling tepat digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan dari penelitian yang dilakukan.

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tata cara pelaksanaan *Butangekh* di Desa Bawang Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran. Maka metode yang digunakandalam penelitian ini penulis menggunkan adalah metode deskriptif. Menurut Winarno Surachman metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk penelitian ilmiah yang ditentukan kepada pemecahan masalah yang ada sekarang dan pelaksanaannya tidak terbatas pada pengumpulan tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data (Surachman, 1986:131), sedangkan menurut Muhammad Ali metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang yang dilakukan dalam menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klarifikasi

dan analisis pengolahan data membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dan suatu deskriptif (Muhammad Ali, 1985:120).

Dari beberapa pendapat di atas maka metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu obyek dengan menuturkan, menafsirkan data yang ada, yang pelestarian melalui pengumpulan, penyusunan, analisis dan interpretasi data yang diteliti berdasarkan pada fakta-fakta yang ada pada masa sekarang.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitiaan kualitatif yang melakukan penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Penelitian lapangan di gunakan untuk memperoleh data langsung dari objek penelitian. Sementara penelitian pustaka ialah mengumpulka data teori dari buku atau jurnal lainnya yang relevan dengan masalah yang akan di teliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha memahami fenomena sosial dari sudut pandang pelaku melalui penelitian ini maka akan dapat di dapatkan atau di peroleh informasi dan fakta mengenai data dan fenomena yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Bawang, Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran. Lokasi ini dipilih karena di Desa Bawang mayoritas masyarakatnya adalah *ulun* Lampung, dan didasari pada pertimbangan lokasi penelitian yang merupakan desa tempat tinggal penulis dengan harapan penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian karena

secara verbal penulis dapat berkomunikasi dengan responden dengan lebih mudah. Responden yang dipilih berdasarkan teknik *Purposive Sampling* yaitu dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Menurut Suwardi Endarswara (2006:15), sampel adalah salah satu cara pembatasan (penyempitan) wilayah yang digarap. Dengan kata lain sampel adalah sumber dari informasi data itu sendiri. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di desa Bawang yang mengerti tentang tata cara pelaksanaan *Butangekh.*

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai gejala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan (Suryabrata, 1983:126), sedangkan menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud variabel penelitian adalah obyek yang akan dijadikan titik perhatian dalam sebuah penelitian (Arikunto, 1985:91).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah konsep yang diberi nilai untuk diteliti. Disamping itu variabel penelitian sering juga dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian pada tata cara pelaksanaan *Butangekh* dalam khitanan adat Lampung Saibati di Desa Bawang Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konsep dengan cara memberikan arti atau dengan menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tertentu (Nasir, 1988:152), sedangkan menurut Suryabrata definisi operasional variabel adalah definisi yang diambil berdasarkan sifat-sifat atau hal yang didefinisikan (Suryabrata, 1983:83).

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat diperoleh sebuah pemahaman bahwa yang dimaksud dengan definisi operasional variabel adalah definisi yang memberikan arti lebih spesifik tentang variabel yang kita teliti, agar variabel yang kita amati bisa diukur dengan jelas. Dalam penelitian ini penulis merumuskan definisi operasional variabel pada tata cara pelaksanaan *Butangekh* dalam khitanan adat Lampung Saibati di Desa Bawang Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran.

3. Informan

Pemahaman tentang informan ini penting karena peneliti budaya mau tidak mau akan berhadapan langsung dengannya. Informan adalah seseorang yang memiliki informasi relatif lengkap terhadap budaya yang akan di teliti (Suwardi,2006 :119). Informan dipilih berdasarkan kriteria- kriteria tertentu, untuk itu perlu dipilih orang yang benar- benar mengenai objek yang akan diteliti.

Karena banyaknya masyarakat yang ada di Desa Bawang, Punduh Pedada maka tidak semua dijadikan sebagi informan. Dipilih hanya beberapa orang yang kemudian disebut sampel. Sampel adalah salah satu cara pembatasan (penyempitan) wilayah yang akan digarap (Suwardi, 2006:115). Sampel dapat berupa peristiwa, situasi dan manusia atau dengan kata lain sampel adalah sumber informasi data itu sendiri.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* adalah sampel yang bertujuan (Suwardi, 2006:115), sedangkan menurut Nasution *purposive*

samplimg dengan alasan agar peneliti dapat menetapkan kriteria yang diinginkan dari informan yang dapat mewakili karakteristik dari Desa Bawang, Punduh Pedada.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Tokoh masyarakat atau tokoh adat, Tokoh adat disini dimaksudkan adalah orang yang dianggap memahami secara mendalam tetang adat istiadat orang Lampung.
2. Informan memilki kesedian dan waktu yang cukup.
3. Dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakan.
4. Orang yang memahami dan memliki pengetahuan mengenai objek yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Observasi Partisipan

Teknik observasi Partisipan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti atau daerah lokasi yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sehingga data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan (Nasution, 1996:107), sedangkan menurut Nawawi observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi, 1991:100).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematik terhadap suatu gejala pada objek penelitian. Dengan menggunakan teknik observasi ini penulis secara langsung dapat memperoleh gambaran umum mengenai permasalahan yang berhubungan dengan tata cara

pelaksanaan *Butangekh* dan dapat mengumpulkan data / informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

2. Teknik Wawancara

Interview atau wawancara diartikan sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab antara pencari informasi dengan sumber informasi (Nawawi, 1991:111). Menurut Koentjaraningrat, metode wawancara atau metode *interview* mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka (Koentjaraningrat, 1977:126).

Adapun wawancara ini terbagi menjadi dua macam yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak tersetruktur.

a. Wawancara Terstuktur

Wawancara Terstuktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, dalam hal ini informan yang diwawancarai adalah masyarakat asli Desa Bawang, yang memahami secara jelas budaya *Butangekh* dan jawaban dari pertanyaan yang diajukan sudah tersedia dan dibatasi, hal ini dilakukan agar dalam memberikan jawaban informan tidak meluas serta tidak melantur kemana-mana.

b. Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara langsung terhadap informan dengan tidak menyun terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan diajukan sehingga jawaban yang diberikan informasi dapat meluas, hal ini telah peneliti lakukan yakni mewawancarai beberapa tetuha adat yang menanyakan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan budaya

Butangekh wawancara tidak berstruktur ini dilakukan pada saat awal penelitian dan diharapkan dapat memeberi informasi yang lebih luas tentang objek yang akan diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas maka wawancara adalah cara memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab antara pencari informasi dengan responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terarah (*directive interview*) yang artinya wawancara tanpa daftar pertanyaan, hanya menggunakan suatu pedoman yang berisikan garis-garis pokok masalah yang hendak dan ingin diperoleh informasinya, dimana pertanyaannya akan penulis kembangkan dalam wawancara secara langsung dengan tokoh adat dan masyarakat tentang tata cara pelaksanaan *Butangekh* dalam khitanan adat Lampung Saibatin di Desa Bawang, Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 1991:133), sedangkan pengertian lain menjelaskan bahwa dokumen adalah kumpulan surat-surat, catatan-catatan harian *(journal*), kenang-kenangan (*memour*), daftar laporan dan sebagainya. Dokumen mempunyai arti sempit sedangkan dokumentasi memiliki arti luas meliputi monumen, artepak, photo dan sebagainya (Sartono, 1990:17).

Berdasarkan pendapat diatas, maka teknik dokunentasi ini dimaksud untuk mendapatkan data atau informasi baik secara tertulis maupun dalam bentuk gambar, photo atau arsip yang hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

4. Teknik Studi Pustaka

Teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang objek-objek yang diamati secara terperinci melalui buku-buku dan brosur-brosur yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga memperluas pengetahuan dan menganalisa permasalan.

Menurut Koentjaraningrat studi kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan macam-macam materi terdapat diruang perpustakaan, misalnya dalam bentuk majalah, Koran, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat,1983:81). Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku dalam usaha memperoleh beberapa teori maupun argumen yang dikemukakan oleh para ahli yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

Menurut Mestika Zed, metode kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengola bahan penelitian.

Ciri-ciri studi pustaka yaitu:

a. Peneliti berhadapan langsung dengan teks atau angka, bukan pengetahuan lansung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian-kejadian atau benda-benda lainnya.
b. Data pustaka bersifat siap pakai artinya sudah ada diperpustakaan
c. Data umumnya adalah data sekunder
d. Kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu. (Mestika Zed;2004;4)

F. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data serta mengambil kesimpulan. Karena data-data yang diperoleh dalam

penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi berupa fenomena-fenomena sehingga menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Bogdan dan Taylor (1975:5) menyatakan bahwa kajian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Denzin dan Lincoln (1994:1-3) memberikan rumusan bahwa penelitian kualitatif adalah kajian fenomena (budaya) empirik di lapangan.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan peneliti.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

> Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Hadari dalam buku ”Instrumen Penelitian Bidang Sosial” adalah:
> a. Sumber data dalam kondisi sewajarnya (*natural setting*). Penelitian kualitatif bermaksud mengungkapkan masalah nyata di lingkungan sumber datanya.
> b. Penelitian tergantung pada kemampuan penelitian dalam menggunakan instrumen (alat) yang tidak merubah situasi sewajarnya menjadi situasi berbeda dari yang berlangsung sehari-hari di lingkungan sumber datanya.
> c. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif. Data yang pada umumnya berbentuk uraian atau kalimat-kalimatt merupakan informasi mengenai keadaan sebagaimana data dalam hubungannya dengan masalah yang diselidiki.
> (Hadari, 1991:210-211).

Berdasarkan pendapat di atas, digunakan penelitian kualitatif karena data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berupa uraian-uraian yang terdapat di lapangan bukan data dalam bentuk angka atau kuantitatif dan pengolahan data seperti ini memerlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah penelitian .

Adapun langkah-langkah dari analisis data kualitatif adalah:

1. Penyusunan, dimaksudkan dalam menilai apakah data yang telah dikumpulkan itu sudah memadai atau belum dan apakah data yang terkumpul itu berguna atau tidak, hal ini perlu adanya seleksi dan penyusunan.
2. Klarifikasi, dimaksudkan usaha untuk menggolong-golongkan dan berdasarkan pada kategori yang dibuat.
3. Pengolahan data, data yang diperoleh menggunakan data kualitatif.s

(Muhammad Ali, 1985:152).